



**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI DI RUMAH
HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI SEKOLAH****Yudi Prayitno**

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

yudiprayitno90@gmail.com

Diterima:

27 Juni 2021

Direvisi:

24 Juli 2021

Disetujui:

**14 Agustus
2021****Abstrak**

Penelitian ini bertolak dari fenomena yang muncul di SMP Plus Al-Ihsan dan MTs At-Tarbiyah yakni sebagian orang tua tidak menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya yang pada akhirnya memengaruhi nilai mata pelajaran agama di sekolah dan dari itu saya mengambil judul itu ingin membuktikan apakah faktor bimbingan orang tua di rumah sangat berpengaruh dengan prestasi anak di sekolah atau ada faktor lain yang memengaruhi prestasi anak di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam belajar PAI di rumah, prestasi belajar PAI dan hubungan bimbingan orang tua dalam belajar PAI di rumah dengan prestasi belajar anak di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun analisis di tempuh dengan menggunakan dua pendekatan yaitu secara parsial dan korelasional. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa bimbingan orang tua dalam belajar PAI di rumah termasuk kualifikasi rendah dengan skor 2,08 berada pada rentang 1,5–2,5, prestasi belajar siswa termasuk dalam kualifikasi baik dengan skor 76,72 nilai tersebut berada pada rentang 70–79, korelasi keduanya adalah ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,16 angka tersebut berada pada interval 0,00–0,20 berarti termasuk dalam korelasi sangat rendah. Berdasarkan angka tersebut pula diperoleh derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 2% artinya tiap peningkatan variabel X akan berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 2% sedangkan 98% lagi dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor bimbingan orang tua di rumah.

Kata kunci : **Bimbingan Orang Tua, Prestasi Belajar, Belajar Pendidikan Agama Islam**

Abstract

This research is based on the phenomenon that appeared in SMP Plus Al-Ihsan and MTs At-Tarbiyah, namely that some parents do not instill religious values in their children that ultimately affect the value of religious subjects in school and therefore I take the title to prove whether the guidance factor of parents at home is very influential with the achievement of children in school or there are other factors that affect the achievement of children in school. This research aims to find out the guidance of parents in learning PAI at home, pai learning achievements and the relationship of parental guidance in learning PAI at home with the learning achievements of children in school. This research method uses descriptive methods. The analysis is taken using two approaches, namely partially and correlationally. Based on the results of the study obtained that the guidance of parents in learning PAI at home including low qualifications with a score of 2.08 is in the range of 1.5 - 2.5, Student learning achievement is included in the qualification both with a score of 76.72 the score is in the range of 70 - 79, the correlation of both is indicated by the correlation coefficient number of 0.16 the number is at intervals of 0.00 – 0.20 means included in the correlation is very low. Based on the figure is also obtained the degree of influence of variable X to variable Y by 2% means that each increase in variable X will affect the variable Y by 2% while another 98% is influenced by other factors besides parental guidance factors at home.

Keywords : **Parental Guidance, Learning Achievements, Learning Islamic Religious Education**

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini antara lain:

A. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal (Mustaghfiroh & Mustaqim, 2014). Dasar yuridis formal tersebut antara lain:

1. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa (Abbon, 2019)
2. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu (Sunarya & Abidin, 2018).

B. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam (Aizid, 2015). Menurut ajaran Pendidikan Agama Islam adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya (Putri et al., 2019). Menurut Alquran terdapat dalam Q.S. Al-Imran: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

C. Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat (Nuraini, 2020). Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang (Suradji, 2017) dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup (Chusnah, 2018). Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama (Elman, 2020). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut (Irsad, 2016):

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya

sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam

4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan (In'Ratnasari et al., 2020), pengetahuan, penghayatan, pengamala serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan PAI harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat.

Berdasarkan penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) butir a, disebutkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulai dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul karimah.

Hubungan bimbingan orang tua dalam belajar PAI hubungannya dengan prestasi belajar PAI di sekolah, dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan bahwa ada hubungan antara bimbingan orang tua di rumah dengan prestasi belajar yang dicapai siswa atau dengan perkataan lain bimbingan orang tua di rumah dapat memengaruhi prestasi siswa. Penelitian ini didasarkan pada kerangka berpikir sebagai yaitu prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi (Pratiwi, 2017), faktor fisiologis dan psikologis, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor eksternal yang antara lain adalah keluarga.

Faktor keluarga mencakup cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, sikap orang tua (Harianti & Amin, 2016), ekonomi keluarga dan suasana dalam keluarga (Hyoscyamina, 2011). Apabila mendidik anak-anak, sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan anak-anak yang telah dilakukan di rumah (Aryani, 2016). Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Pengaruh

keluarga terhadap pendidikan anak itu berbeda-beda. Sebagian orang tua mendidik anak-anaknya menurut pendirian-pendirian modern, sedangkan sebagian lagi menganut pendirian-pendirian yang kuno atau kolot.

Keadaan tiap-tiap keluarga berlainan pula satu sama lain. Ada keluarga yang kaya, ada keluarga yang kurang mampu. Ada keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya) dan ada pula keluarga kecil. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang dan tentram, ada pula yang selalu gaduh, cekcok dan sebagainya. Pengalaman membuat keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak-anak. Jadi, orang tua mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan belajar anak antara lain cara orang tua mendidik anak. Apakah mereka ikut mendorong, merangsang dan membimbing terhadap aktivitas anaknya atau tidak. Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang anak belajar dan mengembangkan kemampuan mentalnya yang sedang tumbuh. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat otaknya yang sedang tumbuh dan menjemukan perasaan kreatif, yang dibawa sejak lahir.

Hubungan orang tua dengan anak, bersama-sama dengan sifat pembawaan lahir, akan banyak menentukan bagaimana dia maju dengan belajarnya untuk sisa hidupnya. Anak yang berhasil di sekolah adalah anak yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan. Orang tua yang mempunyai harga diri tinggi banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik, mendukung anak untuk memiliki kebebasan sehingga anak mempunyai kepuasan dan sedikit menggunakan hukuman badan untuk mengembangkan disiplin. Selain itu, perlu adanya hubungan yang akrab dan bentuk komunikasi yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Berdasarkan uraian di atas jelas terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dalam belajar PAI di rumah dengan prestasi belajar PAI di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas bimbingan orang tua dalam belajar PAI anak di rumah, realitas prestasi belajar PAI anak di sekolah dan hubungan antara bimbingan orang tua dalam belajar PAI anak di rumah dengan prestasi belajar PAI anak di sekolah. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu bahan informasi bagi para orang tua akan pentingnya prestasi belajar anak, sehingga dapat memberikan bimbingan lebih intensif terhadap belajar mereka, sumbangan pemikiran dan masukan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan, terutama dalam hal peningkatan prestasi belajar para siswa, melalui peran orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap belajar anaknya di rumah, khususnya di SMP Plus Al-Ihsan dan MTs At-Tarbiyah Katapang dan bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain teknik angket, teknik tes, teknik dokumentasi, teknik observasi, teknik wawancara dan teknik analisis data. Hal yang dapat dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini ditempuh langkah-langkah yaitu menentukan tendensi sentral variabel X dan Y, menguji normalitas data variabel X dan Y, menentukan linieritas regresi, menghitung koefisiensi korelasi, menguji signifikansi korelasi dan hipotesis, menentukan nilai koefisien korelasi, menentukan

besarnya nilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan menghitung nilai tinggi rendahnya tingkat hubungan kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap orang tua mengharapkan seorang anak yang sukses. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, dalam menjalankannya ada yang berhasil ada juga yang tidak. Bimbingan adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Bimbingan sebenarnya harus dilakukan oleh anggota keluarga atau orang tua, karena orang tua adalah lingkungan hidup pertama yang memengaruhi jalan hidup anak. Keluarga adalah lingkungan sosial terkecil tetapi peranannya sangat besar. Jika mendapatkan sebuah prestasi kegiatan yang wajib dilaksanakan anak adalah belajar. Menurut hal ini orang tua sangat berperan penting, karena orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memotivasi anak dalam belajar serta membimbingnya. Berdasarkan hal tersebut maka akan menjadikan anak untuk memperhatikan apa yang harus dikerjakannya. Karena orang tuanya selalu memperhatikan apa yang harus dipelajarinya.

Berdasarkan kegiatan tersebut orang tua harus mengetahui pertumbuhan anak. Oleh karena itu, maka orang tua akan mudah mengetahui tingkatan yang harus dipelajari anak. Selain itu orang tua harus mampu membuat kenyamanan dalam proses belajar. Bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan, karena dengan bimbingan tersebut orang tua dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan yang dihadapi anak. Seperti yang telah dijelaskan bahwa orang tua mempunyai peranan besar, yaitu mendidik, membimbing, menyediakan sarana dan prasarana belajar serta memberikan tauladan yang baik kepada anak-anaknya.

Bimbingan orang tua juga sangat berperan penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Jika motivasi tersebut dilakukan maka seorang anak dapat menunjukkan bakat serta ikut berpartisipasi dalam pendidikan. Bimbingan yang harus dilakukan oleh orang tua adalah harus mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang ditanamkan harus kuat serta hanya untuk bertujuan mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta jika ikatan emosional anak dan orang tua menyatu. Suasana yang aman ini akan membuat anak mengembangkan dirinya untuk menuju masa depan yang berprestasi.

Membimbing dan mendidik anak orang tua di dalamnya tidak boleh memastikan keberhasilannya, karena hal itu dapat menjadikan anak tidak berhasil. Namun, apabila orang tua mendidiknya dengan kasih sayang, perhatian dan memperbolehkan kegagalan malah dapat menjadikan keberhasilan anak. Karena pada dasarnya jika seorang anak dipaksa maka anak itu akan memberikan penolakan, rasa marah dan benci. Selain itu, jika seorang anak diperlakukan dengan sikap orang tua yang tidak berlebihan dalam memberikan perhatian, maupun aturan, maka akan membuat anak merasa dirinya dipercaya dan dihargai serta tidak tertekan dan akan mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugasnya khususnya belajar.

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut pasti berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola dan cara tersebut merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pembimbingan. Adapun hal-hal yang diberikan orang tua dalam membimbing anak adalah memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap anaknya. Berdasarkan hal-hal tersebut maka akan diharapkan semangat belajar anak naik dan menjadikan prestasi yang unggul.

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di SMP Plus Al-Ihsan

dan MTs At-Tarbiyah.

Tugas dan fungsi keluarga mengemukakan bahwa tugas dan fungsi keluarga merupakan fungsi yang tunggal tetapi jamak. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa fungsi keluarga adalah menstabilkan situasi keluarga dalam arti stabilisasi situasi ekonomi keluarga, mendidik dan pemelihara fisik dan psikis keluarga, termasuk kehidupan religius. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Pada pelaksanaannya keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa dan keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal. Bentuk dan isi serta cara pendidikan dalam keluarga akan selalu memengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk pendidikan selanjutnya disekolah. Berdasarkan hal tersebut, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang dialami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa merupakan akibat atau lanjutan dari situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik.

Banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (*intrinsic*) dan dapat pula berasal dari luar diri anak (*extrinsic*). Salah satu diantara faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar anak adalah faktor lingkungan keluarga, yang dalam banyak hal menempati peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan orang tua berperan sebagai tokoh yang penting di dalam kehidupan seorang anak. Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor-faktor penyebabnya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai siswa. Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah dan teman-teman di sekolah dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan masyarakat juga sangat memengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan-kegiatan yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Selain faktor sosial seperti dijelaskan di atas, ada juga faktor non sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa. Faktor pendekatan belajar selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga memengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan belajar dikelompokkan jadi tiga yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu) dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi). Menurut lingkungan keluarga, peranan orang tua (ibu dan ayah) dan anggota keluarga lain di rumah sangat memengaruhi pembentukan sikap disiplin pada anak.

Aspek lingkungan keluarga yang memengaruhi tingkah laku anak di antaranya

adalah contoh dari orang tua, kasih sayang orang tua dan keutuhan keluarga. Faktor lingkungan keluarga yang memengaruhi perkembangan anak didik yaitu perhatian dan kasih sayang dari orang tua, figur keteladanan orang tua bagi anak dan keharmonisan keluarga. Peranan lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak meliputi status sosio ekonomi, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua dan status anak.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi anak didik terutama yang memengaruhi anak didik dalam hal pembentukan sikap disiplin meliputi perhatian dan kasih sayang orang tua, keutuhan orang tua, keharmonisan keluarga dan sifat keteladanan atau contoh dari orang tua. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik, termasuk di dalamnya prestasi belajar anak didik. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Terdapat beberapa faktor-faktor dari lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap belajar siswa faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Hubungan/Relasi antar anggota keluarga
- 3) Suasana rumah
- 4) Keadaan ekonomi orang tua.

Pada pelaksanaannya pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak atau dikenal dengan tripusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama sehingga keberadaan lingkungan keluarga begitu penting dan pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pondasi bagi pertumbuhan kepribadian anak selanjutnya. Keluarga merupakan benih akal menyusun kematangan individu dan struktur kepribadian. Anak-anak mengikuti orang tua berbagai kebiasaan dan perilaku dengan demikian keluarga adalah elemen pendidikan lain yang palingnya, tepat dan amat besar. Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan entitas-entitas pendidikan, menciptakan proses naturalisasi sosial membentuk kepribadian-kepribadian serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang akan terus bertahan lama. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu lingkungan keluarga, mau tidak mau menentukan bagaimana serta sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anaknya.

Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tidak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau prestasi belajarnya tidak akan memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya memang tidak mencintai anaknya.

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Berdasarkan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Permasalahan umum yang dialami oleh setiap orang tua dalam memberikan dukungan terhadap anak-anaknya banyak dikarenakan kesibukan mereka mencari nafkah, mereka berdalih bahwa mereka tidak mempunyai waktu untuk sekedar membantu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) bagi anaknya. Orang tua merasa bahwa waktu yang mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan bagi anaknya, waktu semuanya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja. Selain permasalahan di atas, kendala Sumber Daya Manusia (SDM) orang tua menjadi penyebab kurangnya mereka dalam ikut serta meningkatkan prestasi anaknya. Banyak orang tua yang tidak mengenyam pendidikan tinggi, bahkan tidak sedikit mereka yang tidak bersekolah sama sekali.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka menurut peneliti peran keluarga terhadap prestasi belajar dan memiliki hubungan yang signifikan yang saling memengaruhi satu sama lain antara lingkungan keluarga dan prestasi belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan kehidupannya. Cara mendidik yang diterapkan orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Selain itu, hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah menjalin hubungan baik dengan anak. Berdasarkan hal tersebut, akan terciptanya suasana yang menyenangkan dalam keluarga dan pada akhirnya akan memengaruhi keberhasilan anak. Bisa dikatakan bahwa berjalannya pendidikan itu tidak terlepas dari yang namanya lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak khususnya pelajaran PAI.

Sebaliknya, mendidik anak dengan cara memperlakukan secara keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar adalah cara memperhatikan anak yang juga salah. Oleh karena itu, anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci dengan kegiatan belajar. Bahkan jika ketakutan itu semakin serius, anak akan mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian, biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi belajar yang sangat baik atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkannya, sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi kekurangannya.

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Berdasarkan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperlukan agar anak mudah membagikan ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Perhatian orang tua dalam bentuk lain dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar. Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki idealisme, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar anak semakin teguh pendiriannya pada suatu idealisme yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (*intrinsic*) dan dapat pula berasal dari luar diri anak (*extrinsic*). Salah satu diantara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak

adalah faktor lingkungan keluarga, yang dalam banyak hal menempati peranan yang cukup penting. Hal ini dikarenakan orang tua berperan sebagai tokoh yang penting di dalam kehidupan seorang anak. Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor-faktor penyebabnya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai siswa.

Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah dan teman-teman di sekolah dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan masyarakat juga sangat memengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan-kegiatan yang dapat memengaruhi prestasi belajar.

Selain faktor sosial seperti dijelaskan di atas, ada juga faktor non sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa. Faktor pendekatan belajar selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan belajar dikelompokkan jadi tiga yaitu pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah dan dipengaruhi oleh faktor luar), pendekatan *deep* (mendalam dan datang dari dalam diri individu) dan pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi/ambisi pribadi). Menurut lingkungan keluarga, peranan orang tua (ibu dan ayah) dan anggota keluarga lain di rumah sangat memengaruhi pembentukan sikap disiplin pada anak.

Aspek lingkungan keluarga yang memengaruhi tingkah laku anak di antaranya adalah contoh dari orang tua, kasih sayang orang tua dan keutuhan keluarga. Faktor lingkungan keluarga yang memengaruhi perkembangan anak didik yaitu perhatian dan kasih sayang dari orang tua, figur keteladanan orang tua bagi anak dan keharmonisan keluarga. Peranan lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak meliputi status sosio ekonomi, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua dan status anak.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lingkungan keluarga yang memengaruhi anak didik terutama yang memengaruhi anak didik dalam hal pembentukan sikap disiplin meliputi perhatian dan kasih sayang orang tua, keutuhan orang tua, keharmonisan keluarga dan sifat keteladanan atau contoh dari orang tua. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik, termasuk di dalamnya prestasi belajar anak didik. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Terdapat beberapa faktor-faktor dari lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap belajar siswa faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Hubungan/Relasi antar anggota keluarga
- 3) Suasana rumah
- 4) Keadaan ekonomi orang tua
- 5) Perhatian orang tua
- 6) Latar belakang kebudayaan tingkat pendidikan dan kebiasaan orang tua.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu realitas bimbingan orang tua di rumah pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Plus Al-Ihsan dan MTs At-Tarbiyah termasuk kategori baik karena sekolah berbasis Pondok Pesantren. Hal ini berdasarkan hasil nilai rata-rata sebesar 2,08. Yang berada pada rentang 1,5 – 2,5. Realitas prestasi pada siswa kelas VII SMP Plus Al-Ihsan dan MTs At-Tarbiyah termasuk kategori baik. Hal ini berdasarkan hasil nilai ujian yang diperoleh. Realitas bimbingan orang tua dalam belajar PAI hubungannya dengan prestasi belajar PAI di sekolah diperoleh besar pengaruhnya. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Nilai tersebut berada pada rentan 70-80 (B). Artinya jika bimbingan dalam belajar PAI di rumah semakin baik maka belum tentu semakin baik prestasi belajar PAI kelas VII pengaruh kecil. Hal ini menggambarkan bahwa setiap bimbingan orang tua di rumah akan berpengaruh kecil terhadap prestasi siswa di sekolah. Sedangkan ada banyak faktor lain yang memengaruhi prestasi siswa di sekolah. Hal ini berdasarkan hasil nilai korelasi sebesar 0,16. Nilai tersebut berada pada rentang 0,00 – 0,20. Hipotesisnya ditolak, berdasarkan perhitungan $t_{hitung} (1,00) < t_{tabel} (1,69)$. Berdasarkan angka derajat tidak adanya korelasi (K) sebesar 0,98 dan derajat besar pengaruh (E) 2%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap bimbingan orang tua di rumah akan berpengaruh sebesar 2% terhadap prestasi siswa di sekolah. Sedangkan ada 98 % faktor lain yang memengaruhi prestasi siswa di sekolah.

BIBLIOGRAFI

- Abbon, T. (2019). Pancasila Sebagai Dasar Falsafah Pajak di Indonesia. *To-Ra*, 5(1), 26–30.
- Aizid, R. (2015). *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Diva Press.
- Aryani, N. M. (2016). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Sebagai Korban Kekerasan Seksual Di Provinsi Bali. *Kertha Patrika*, 38(1), 1–14. <https://doi.org/10.24843/kp.2016.v38.i01.p02>
- Chusnah, A. (2018). *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Tapan IV Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*. IAIN Tulungagung.
- Elman, M. (2020). Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 117–130.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144–152.
- In'Ratnasari, K., Permatasari, Y. D., & Sholihah, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sosial Dalam Bermasyarakat. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 153–161.
- Irsad, M. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaimin. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 230–245.
- Mustaghfiroh, H., & Mustaqim, M. (2014). Hidden curriculum dalam pembelajaran PAI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1).
- Nuraini, S. (2020). Penguatan Subtansi Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Attitude/Akhlaq Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19 Di STAI Muhammadiyah Blora. *JURNAL PEDAGOGY*, 13(1), 95–112.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat

belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.

Putri, M. R. E., Hanief, M., & Sulistiono, M. (2019). Strategi Pendidikan Religius pada Anak Penderita Autisme (Studi Kasus di SLB C Negeri Autis Kedungkandang Kota Malang). *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(5), 32–39.

Sunarya, A. K., & Abidin, Z. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suradji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlaq Siswa. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 18–38.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License